



ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGGILINGAN PADI DITINJAU DARI ASPEK FINANSIAL DI KECAMATAN LUBUK PINANG KABUPATEN MUKOMUKO

Anton Feriady, Elni Mutmainnah dan Arif Satria
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Koresponden e-mail: antonferiady@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha penggilingan padi ditinjau dari aspek kelayakan finansial di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, metode sensus adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua dan dijadikan responden pemberi informasi. Responden dalam penelitian ini adalah enam responden. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan september dan oktober 2020 di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. Data yang digunakan ada dua data yaitu, data primer dan data sekunder. penentuan lokasi dilakukan secara sengaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha penggilingan padi keli di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko menguntungkan dengan keuntungan yaitu sebesar Rp219.295.833,00 Dalam keadaan nomal NPV positif, Rp137.217.941,00 Net B/C = 2.1 dan Internal Rate Of Return = 28,77% Dalam analisis sensitivitas biaya naik sebesar 3% NPV positif, sebesar Rp94.344.241,00 Net B/C = 1,8 artinya, > 1 dan Internal Rate Of Return = 25,78%. Dalam keadaan penerimaan turun sebesar 2% NPV positif, Rp134.478.786,00 Net B/C = 2,1 dan Internal Rate Of Return = 28,54%.

Kata kunci: *kelayakan usaha, penggilingan padi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan utama di Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai sumber karbohidrat. Kebutuhan pangan pokok beras sampai saat ini belum dapat tercukupi sehingga ada kebijakan untuk import beras, penyebab utama belum terpenuhinya beras karena produksi

padi Indonesia yang masih rendah dan ditambah dengan pascapanen padi yang masih lemah. Akibatnya kehilangan hasil panen masih cukup tinggi dan mutu hasil panen masih rendah. Kondisi tersebut perlu segera diperbaiki dengan manajemen pascapanen yang benar.(Sabir, 2018 :20). Penggilingan padi mempunyai peranan yang sangat vital dalam



menkonvensi padi menjadi beras yang siap di olah dan konsumsi maupun untuk disimpan sebagai cadangan. Kapasitas giling dari seluruh penggilingan padi yang ada disuatu desa sebaiknya mencukupi baik dari produksi maupun penanganan pascapanennya.(Haris, 2014:14).

Menurut Hardjosenton, (2000), Penggilingan padi (Rice Milling Unit) merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi di Indonesia.Peranan ini tercemin dari besarnya jumlah penggilingan padi dan

sebarannya yang hampir merata diseluruh daerah sentral produksi padi di Indonesia.

Dengan berkembangnya teknologi pertanian pada saat ini membuat mesin penggilingan padi menjadi lebih modern, dan sederhana yang membuat para petani, yang awalnya menggiling padi di usaha penggilingan padi menetap, berpindah ke usaha pengilingan padi keliling yang sudah modern dan bisa keliling ke rumah-rumah petani. Di mana pertanian yang mendominasi yang ada di kecamatan Lubuk Pinang untuk penggerak kehidupan yakni disektor tanaman pangan dan perkebunan.Untuk tanaman pangan di kuasai oleh tanaman padi sawah. dan untuk perkebunan di tanaman sawit. Selain itu masih ada sektor pertanian lainnya seperti Hortikultura dan buah-buahan. Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko adalah salah satu desa penghasil beras secara terus menerus.

Tabel 1. Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang di Kecamatan Lubuk Pinang (Hektar), 2010-2017

Tahun	padi sawah	padi ladang	jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	2 761	11	772
2011	1 943	322	2 265
2012	2 878	185	3 063
2013	1 764	62	1 826
2014	2 284	49	2 333
2015	4 500	-	4 500
2016	-	-	-
2017	-	-	-

Sumber : BPS Kecamatan Lubuk Pinang 2010-2017



Tabel 2. Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang di Kecamatan Lubuk Pinang (Ton), 2010-2017

Tahun	Padi Sawah	Padi Ladang	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	10 722	22	10 744
2011	11 075	708	11 783
2012	13 814	444	14 258
2013	10 584	186	10 770
2014	12 468	284	12 748
2015	26 100	-	26 100
2016	-	-	-
2017	-	-	-

Sumber : BPS Kecamatan Lubuk Pinang 2010-2017

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa besarnya produksi tanam padi tahun 2010-2017 terus meningkat oleh karena itu membutuhkan penanganan pasca panen yang tepat agar hasil produksi dapat diolah dengan maksimal.

Desa Lubuk Pinang adalah salah satu desa penghasil beras, dan pada umumnya masalah yang sering di hadapi pengusaha penggilingan padi di desa tersebut adalah kurangnya bahan baku dan keungan yang minimal, Di mana masyarakatnya memiliki kebiasaan melakukan penyimpanan hasil panen, penyimpanan dilakukan guna memenuhi kebutuhan pangan kedepan hingga musim panen berikutnya. Penyimpanan hasil panen yang dilakukan petani biasanya dalam bentuk gabah kering, hal ini karena gabah dinilai lebih tahan lama

dibandingkan dengan beras yang sering di serang kutu beras. Dalam pelaksanaan usaha penggilingan padi menetap di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko, perlu dilakukan analisis kelayakan untuk menghindari keterlanjutan penggunaan modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Untuk mengembangkan suatu usaha lama maupun mendirikan usaha baru membutuhkan dasar studi kelayakan untuk mendapatkan hasil (*output*) yang maksimal dan mengurangi resiko kegagalan yang mungkin terjadi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah usaha penggilingan padi yang dijalankan di Kecamatan Lubuk Pinang



Kabupaten Mukomuko layak untuk diusahakan?

2. Berapakah nilai sensitivitas usaha penggilingan padi di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko?

Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui kelayakan usaha penggilingan padi di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.
2. Mengetahui nilai sensitivitas usaha penggilingan padi di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus menurut Sugiyono (2017), metode sensus adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua dan dijadikan responden pemberi informasi. dan metode sensus inilah yang digunakan untuk meneliti semua responden usaha penggilingan padi menetap yang ada di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan ini merupakan salah satu Kecamatan penghasil beras secara terus menerus. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2020.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif untuk menghitung besar pendapatan dan layak atau tidaknya usaha. Untuk melihat layak tidaknya usaha penggilingan padi menggunakan 3 bentuk rumus yaitu berupa Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), dan Internal Rate of Return (IRR) (Gittinger, 1986: Soekartawi, 1987 dalam Hutahaean, L.dkk : 153:154).

a. Net Present Value (NPV)

Merupakan nilai sekarang (*present value*) dari selisih antara *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada discount rate tertentu. Jika $NPV > 0$ berarti alat dan mesin pertanian layak untuk diusahakan. Formulasi NPV sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{(bt - ct)}{(1 - i)^t}$$



Keterangan :

NPV = Net Present Value

B_t = *Benefit* atau Manfaat pada tahun t

C_t = *Cost* atau biaya pada tahun t

t = Umur ekonomis atau jumlah tahun =

Discount Rate

a. Net B/C

Merupakan perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negative. Apabila $Net\ B/C > 1$, maka alat dan mesin pertanian layak untuk diusahakan. Formulasi Net B/C adalah sebagai berikut:

$$Net\ B/C = \frac{NPV^{(+)}}{NPV^{(-)}}$$

b. IRR (*Internal Rate of Return*)

Merupakan suatu tingkat pengembalian internal (modal) yang dinyatakan dengan nilai bunga (i) dalam persen pada saat $NPV = 0$. Apabila IRR lebih besar dari tingkat bunga (i) yang berlaku di bank maka alat dan mesin pertanian layak untuk diusahakan.

Formulasi IRR sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV^{(+)}}{NPV^{(+)} - NPV^{(-)}} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

IRR = Internal Rate of Return

i_t = Discount factor (tingkat bunga) yang digunakan

$NPV^{(+)}$ = Net Present Value positif

$NPV^{(-)}$ = Net Present Value negative

i_1 = *Discount Factor* (tingkat bunga) pertama dimana diperoleh NPV

i_2 = *Discount Factor* (tingkat bunga) kedua dimana diperoleh NPV negative

Hasil Penelitian

Usaha penggilingan padi di kecamatan lubuk pinang kabupaten Mukomuko terdiri dari biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya investasi meliputi: biaya mesin, biaya beli lahan, dan biaya pembelian peralatan. kemudian biaya tetap meliputi; biaya pajak. Selanjutnya biaya variabel meliputi: biaya sarana dan produksi (solar, bensin) serta biaya tenaga kerja.

Dari penelitian di dapatkan *Discount factor* (DF) 6% pada tingkat bunga bank yang berlaku atau berdasarkan KUR (kredit usaha rakyat). KUR (kredit usaha rakyat) adalah sebuah skema bantuan keuangan yang di anggarkan pemerintah melalui pihak bank terhadap usaha-usaha menengah kebawah. Berdasarkan Bank Bri Lubuk Pinang cabang Argamakmur, Kabupaten Mukomuko.

Penerimaan adalah hasil kali antara produksi dan harga produk. Penerimaan usaha penggilingan padi di kecamatan lubuk pinang kabupaten Mukomuko terdiri dari penerimaan beras. Rata-rata



penerimaan adalah sebesar Rp79.720.000,00/Tahun

Kriteria investasi finansial yang digunakan untuk mengetahui kelayakan Usaha penggilingan padi di kecamatan karang tinggi kabupaten Bengkulu tengah adalah *net present value*, *net benefit-cost ratio*, *interal rate ofreturn*.

Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko

Untuk menganalisis kelayakan usaha penggilingan padi di kecamatan lubuk

Tabel 3. Perhitungan kriteria kelayakan usaha

No	Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1	NPV df(6%)	Rp137.217.941,00	Layak
2	IRR	28,77%	Layak
3	Net B/C	2,1	Layak

Sumber: Data Dioleh,2020

Dapat disimpulkan dari tabel diatas menunjukkan nilai NPV positif adalah sebesar RP137.217.941,00 Net B/C=2,1 dan IRR=28,77%. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian Nirmala Sabir(2018) Tentang Analisis kelayakan usaha pengilingan padi keliling Di Desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. yang mana jika ,NPV>0,Net B/C>1,IRR lebih besar dari tingkat bunga

pinanang kabupaten Mukomuko meliputi analisis perhitungan *net present value* (NPV), *net benefit-cost ratio* (Net B/C), *interal rate ofreturn* (IRR), serta

pay back of period (POP). Analisis kelayakan ini menghitung kelayakan usaha selama 10 tahun dengan tahun awal 2019 dihitung sebagai tahun nol (0) sampai pada tahun 2029 dihitung sebagai tahun Sembilan(10). *Discount factor* (DF) digunakan adalah 6% pada tingkat bunga bank yang berlaku. Dari hasil analisis maka didapat hasil pada tabel berikut:

yang berlaku ,maka usaha menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Analisis Sensitifitas Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko

a) Analisis Sensitifitas dengan asumsi Biaya Naik 3% stiap tahun dengan jumlah produksi dan harga tetap.



Tabel 4. Perhitungan Analisis sensitifitas kriteria kelayakan usaha asumsi satu

No	Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1	NPV df(6%)	Rp94.344.241,00	Layak
2	IRR	25,78%	Layak
3	Net B/C	1,8	Layak

Sumber: Data Dioleh,2020

Dapat disimpulkan dari tabel diatas menunjukkan nilai NPV positif adalah sebesar RP94.344.241,00 Net B/C=1,8 dan IRR=25,78%, Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian Limbong (2014) dalam skripsi yang berjudul Analisis kelayakan usaha pengilinan padi skala kecil yang mana jika ,NPV>0,Net B/C>1,IRR lebih besar dari tingkat bunga

yang berlaku ,maka usaha menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun biaya naik 3% dengan tingkat Bunga 6% usaha dalam kategori tetap di jalankan.

b) Analisis Sensitifitas dengan asumsi Penerimaan turun 2% stiap tahun dengan jumlah produksi tetap dan harga naik.

Tabel 5. Perhitungan Analisis sensitifitas kriteria kelayakan usaha asumsi dua

No	Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1	NPV df(6%)	Rp134.478.786,00	Layak
2	IRR	28,54%	Layak
3	Net B/C	2,1	Layak

Sumber: Data Dioleh,2020

Dapat disimpulkan dari tabel diatas menunjukkan nilai NPV positif adalah sebesar Rp,134.478.786,00 Net B/C=2,1 dan IRR=28,54%, Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian Nirmala Sabir(2018) Tentang Analisis kelayakan usaha pengilinan padi keliling Di Desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang mana jika ,NPV>0,Net B/C>1,IRR lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku ,maka usaha menguntungkan

dan layak untuk dijalankan. Dari tabel di atas dapat disimpulkan asumsi penerimaan turun 2%dengan tingkat Bunga 6% usaha tetap layak untuk di jalankan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Dari analisis kelayakan usaha penggilingan padi di kecamatan Lubsuk Pinang Kabupaten Mukomuko dengan perhitungan diperoleh Dapat disimpulkan bahwa nilai NPV positif >0 pada df(6%) yang memberikan



keuntungan sebesar RP137.217.941,00 nilai IRR > dari tingkat bunga sebesar 28,77% yang artinya menguntungkan dan nilai Net B/C Yang diperoleh >1 adalah sebesar 2,1 sebagai keuntungan dan usaha penggilingan padi ini dinyatakan layak untuk dijalankan.

Berdasarkan hasil analisis sensitifitas kelayakan usaha penggilingan padi di kecamatan Lubuk Pinang, kabupaten Mukomuko dengan asumsi pertama dengan biaya naik 3% dapat diketahui bahwa nilai NPV positif pada df (6%) yang memberikan keuntungan sebesar RP94.344.241,00 Nilai IRR > dari tingkat bunga sekitar 25,78% yang artinya menguntungkan, dan nilai Net B/C yang diperoleh >1 adalah sebesar 1,8 yang berarti setiap Rp.1 yang dikeluarkan mendapatkan Rp 1,8 sebagai keuntungan dan layak untuk dijalankan.

Berdasarkan hasil analisis dengan asumsi ke dua Penerimaan turun 2% pertahun dapat diketahui bahwa nilai NPV positif >0 pada df (6%) menunjukkan nilai NPV positif adalah sebesar RP134.478.786,00

Net B/C=2,1 dan IRR=28,54%. yang mana jika ,NPV>0, Net B/C>1, IRR lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku, maka usaha menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa dengan biaya naik 3% maka usaha penggilingan padi tersebut semakin menguntungkan dan layak untuk di usahakan oleh pemilik usaha dan bisa dikembangkan dalam jangka waktu 10 tahun. Dan bila penerimaan turun sebesar 2% maka usaha penggilingan padi di kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko juga menguntungkan dan layak untuk di usahakan oleh pemilik usaha dan bisa dikembangkan dalam jangka waktu 10 tahun.

PENUTUP **Kesimpulan**

1. Dari analisis kelayakan usaha penggilingan padi di kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko dengan perhitungan diperoleh hasil Dapat disimpulkan bahwa nilai NPV positif adalah sebesar RP137.217.941,00 Net B/C=2.1 dan IRR=28,77%. yang mana jika ,NPV>0, Net B/C>1, IRR lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku, maka usaha menguntungkan dan layak untuk dijalankan.
2. Dari analisis sensitifitas kelayakan usaha penggilingan padi di kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko dengan asumsi pertama biaya naik 3% menunjukkan nilai NPV positif



adalah sebesar RP94.344.241,00 Net B/C=1,8 dan IRR=25,78%. yang mana jika ,NPV>0, Net B/C>1, IRR lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku , maka usaha menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Selanjutnya dengan asumsi ke dua penerimaan turun 2% menunjukkan nilai NPV positif adalah sebesar RP134.478.786,00 Net B/C=2,1 dan IRR=28,54%. yang mana jika ,NPV>0, Net B/C>1, IRR lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku , maka usaha menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh mengenai Analisis Kelayakan Usaha Finansial Penggilingan Padi Di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Karena usaha penggilingan padi dapat menjadi mata pencaharian bagi masyarakat dan menghasilkan pendapatan maka diharapkan kepada masyarakat yang memiliki usaha untuk dapat mengembangkan usaha penggilingan padi agar dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

2. Karena penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti kajian ini dan mengembangkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- (BPS) Badan Pusat Statistik (ID). 2010-2017. *Kecamatan Lubuk Pinang Dalam Angka Kabupaten Mukomuko*.
- Hardjosentono, M., Wijanto, E. Rachlan, I.W. Badra, dan R.D. Tarmana. 2000. *Mesin Mesin Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Haris, A. 2014. *Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Kemukiman Piyeung Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Hutahaean, L. Rahmad, H, A dan IGP, S. 2005. *Analisis Kelayakan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan Di Sulawesi Tengah: Sulawesi Tengah*. Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah.
- Makeham, J.P dan R.L Malcolm. 2010. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. Jakarta.
- Nur, H. Juria. 2018. *Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten ToliToli (Studi Kasus Penggilingan Cahaya Ummul)*. Jurnal Agrotek, vol. 9. No. 2. Hlm 60-65.
- Patiwiri, A. W. 2006. *Teknologi Penggilingan Padi* : Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.



- Pramudya Dan Dewi, 1992, *Analisis Biaya Produksi Pada Usaha Produksi Tahu*. Bogor.
- Retno. M., Erlinda. Y., Komariyati. 2016. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi (Oryza Sativa L) Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara*. Jurnal BPS Kalimantan Utara. Kalimantan Utara
- Riki. A. D, 2017. *Aanalisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Kabupaten Pringsewu*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sabir, N. 2018. *Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Turmale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*: Jurnal Ekonomi Pertanian, Universitas Hassanudin Makasar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung, Indonesia.
- Sumartono, Bahrin Samad, Dan R, Hardjono, 1980. *Bercocok Tanam Padi*. Penerbit CV. Yasaguna. Jakarta.
- Suparte, D. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Armajaya : Bengkulu Utara*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Tursina, A, P., Nunung, K., Dwi, R., 2013 *Kinerja Usaha Penggilingan Padi, Studi Kasus Pada Tiga Usaha Penggilingan Padi Di Cianjur, Jawa Barat*. Jurnal Agribisnis Indonesia, Vol. 1. No. 2. Hlm 143-154.
- Warisno, W. 2014. *Analisis Mutu Beras Pada Mesin Penggilingan Padi Berjalan Di Kabupaten Pringsewu*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.